

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION (CIRC)*, *TALKING STICK* DAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN PASAR LAMA 3  
BANJARMASIN**

Assyifa Nuryana Safitri<sup>1</sup>, Dessy Dwitalia Sari<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>Pugaankalua@gmail.com, <sup>2</sup>dessy.sari@ulm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study highlights the low level of reading comprehension and critical thinking skills among students in Indonesian due to their inability to understand text content, solve problems, and make decisions. The solution proposed is to implement a combination of the Cooperative Integrated Reading and Composition, Talking Stick, and Course Review Horay learning models to improve students' critical thinking and reading comprehension skills. Through a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) and four sessions at SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, the research results showed a significant improvement in students' critical thinking skills from 10% to 90% and reading comprehension from 10% to 95%. In conclusion, the combination of learning models applied can enhance students' critical thinking skills and collaboration in Indonesian language learning.*

*Keywords: critical thinking, reading comprehension, indonesian*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti rendahnya kemampuan pemahaman membaca dan berpikir kritis siswa dalam bahasa Indonesia karena ketidakmampuan siswa dalam memahami isi teks, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Solusi yang diberikan adalah dengan menerapkan gabungan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Talking Stick, dan Course Review Horay untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman membaca siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) dan empat pertemuan di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa dari 10% menjadi 90% serta pemahaman membaca dari 10% menjadi 95%. Kesimpulannya, kombinasi model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: berpikir kritis, membaca pemahaman, bahasa indonesia

## **A. Pendahuluan**

Membaca diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi, melacak, atau memperoleh pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan isi yang dibaca. Proses membaca memungkinkan penguasaan pengetahuan mengenai peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam materi. Pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan tidak dapat disangkal, mengingat sifat tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan dengan membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa atau siswi sekolah dasar untuk menguasai keterampilan membaca. karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran umum siswa sekolah dasar. (Hilda Melani Purba et al., 2023).

(Herpindi & Sari, 2024) Agar tujuan instruksional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara maksimal, maka implementasi proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar seyogianya diarahkan pada optimalisasi kapasitas kognitif peserta didik. Fokus utama dalam pengembangan ini mencakup kemampuan bernalar dan berpikir

logis sebagai fondasi dasar literasi. Menurut Paul dan Elder (2021), berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengenali bias, memahami perspektif yang berbeda, serta berkomunikasi secara efektif untuk mendukung atau menantang argumen. Dengan berpikir kritis siswa mampu untuk menafsirkan, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif untuk permasalahan. dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena dapat merumuskan dan menyelesaikan masalah (Noorhapizah et al., 2019)

Agar tercapai tujuan ini, siswa dibekali dengan keterampilan 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, kreasi, dan pemecahan masalah (Sitompul & Pratiwi, 2024). Selain itu, peserta didik juga perlu diarahkan untuk mengonstruksi makna teks secara lebih mendalam melalui keterampilan membaca dengan pemahaman pada level interpretatif (Noorhapizah et al., 2023).

Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas pembelajaran serta

diskusi bersama wali kelas V di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Berdasarkan temuan tersebut, teridentifikasi adanya ketimpangan signifikan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan secara teoritis dan realitas yang berlangsung di lapangan. Proses pembelajaran masih bersifat monologis, dengan partisipasi siswa yang terbilang minimal dalam dinamika interaksi kelas. Selain itu, peserta didik belum menunjukkan kompetensi memadai dalam hal literasi membaca dan kecakapan berpikir kritis juga berada pada tingkat yang rendah. Hal ini turut diperburuk oleh terbatasnya intensitas pelatihan yang diberikan guru dalam mengasah kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, permasalahan utama yang mengemuka dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah rendahnya kapasitas pemahaman bacaan siswa

serta lemahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

Secara umum, membaca merupakan tahap lanjutan dari membaca dasar. Pada tahap ini, pembaca tidak lagi fokus pada pelafalan huruf atau merangkai bunyi, kata, dan kalimat dengan benar, melainkan dituntut untuk memahami makna dari teks yang dibacanya (Supriani et al., 2020)

Dalman (Sulaeman et al., 2022) menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan bentuk membaca kognitif, yang didefinisikan sebagai aktivitas reseptif intelektual untuk mengakuisisi makna secara mendalam. Menurut Soedarso (Ak et al., 2021), pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami ide utama, detail penting, serta makna keseluruhan dari sebuah teks.

Guru pun cenderung melepaskan tanggung jawab bimbingan dengan hanya menginstruksikan siswa untuk membaca mandiri tanpa pemberian scaffolding yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya dorongan intrinsik siswa dalam menjalankan aktivitas membaca, di mana mereka hanya melakukannya secara sekilas tanpa keterlibatan kognitif yang mendalam.

Menurut Suriansyah dalam (Yunita & Suriansyah, 2020) guru sebagai bagian sekolah yang memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agusta et al., 2021) yang mengatakan bahwa proses pengembangan keterampilan pada siswa sekolah dasar membutuhkan kerjasama dari guru, kepala sekolah dan orang tua agar proses pengembangan keterampilan berjalan optimal.

Apabila permasalahan ini terus dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka dikhawatirkan akan menghambat pencapaian tujuan instruksional secara menyeluruh. Lebih jauh, peserta didik pun berisiko gagal mencapai kompetensi dasar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya akumulasi capaian hasil belajar mereka. Dalam situasi seperti ini, siswa cenderung mengalami hambatan kognitif ketika diminta mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan menafsirkan wacana tertulis, baik dalam format narasi panjang maupun paragraf pendek—jenis-jenis soal yang lazim dijumpai dalam asesmen berskala nasional. Konsekuensi jangka panjang dari kondisi tersebut adalah melemahnya daya pemahaman siswa terhadap berbagai jenis materi ajar, yang dapat berdampak sistemik

terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengusulkan suatu pendekatan solutif berupa penerapan model pembelajaran terpadu yang mengombinasikan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Talking Stick, dan Course Review Horay. Pendekatan CIRC sendiri merupakan suatu strategi kolaboratif dalam pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca intensif dengan keterampilan menalar isi wacana secara simultan dan mendalam. Sementara itu, strategi pembelajaran Talking Stick dapat dipahami sebagai model pedagogis yang mengedepankan penggunaan alat bantu berupa tongkat sebagai media stimulus dalam proses interaksi kelas (Tanjung, 2019). Dalam pendekatan Course Review Horay, peserta didik tidak lagi diposisikan

sebagai entitas pasif dalam proses pembelajaran, melainkan mengambil peran sebagai aktor utama yang aktif dan kreatif dalam mengelaborasi solusi terhadap permasalahan secara sistematis dan penuh ketelitian (Laksana, 2017)

## **B. Metode Penelitian**

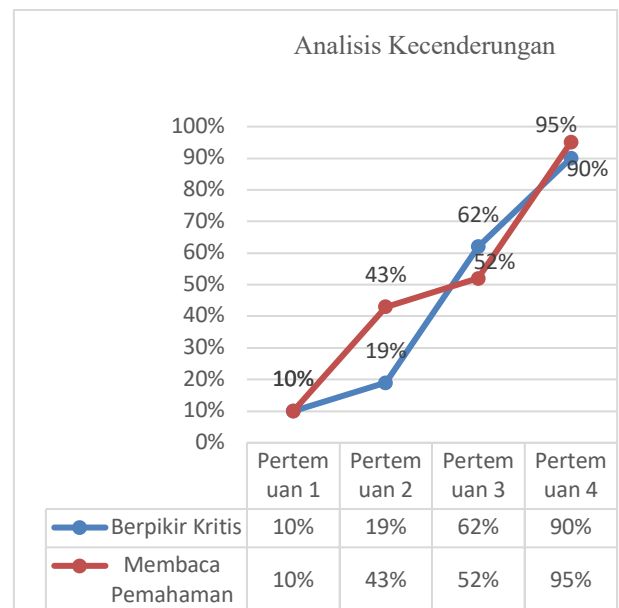
Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Dalam metodologi kualitatif, fokus utama diarahkan pada eksplorasi makna secara mendalam terhadap suatu fenomena, fakta, atau realitas sosial. Hal ini berpijak pada asumsi bahwa suatu peristiwa tidak dapat dipahami secara utuh apabila hanya diamati secara superfisial; pemahaman yang komprehensif hanya dapat dicapai melalui proses penelusuran yang intensif, berlapis, dan menyeluruh terhadap konteks dan dinamika yang melingkupinya. Tingkat kedalaman analisis inilah yang menjadi karakteristik esensial dari pendekatan kualitatif, sekaligus menjadi distingsi metodologis yang diidentifikasi sebagai keunggulan utamanya (Yusanto, 2020)

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendukung studi ini merupakan bentuk *classroom-based inquiry* yang secara terminologis dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sendiri merepresentasikan suatu pendekatan investigatif yang dilaksanakan oleh pendidik dalam konteks ruang kelasnya, dengan orientasi utama untuk mengakselerasi mutu proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan penelitian ini bersifat siklik dan reflektif, di mana pendidik secara sistematis mengidentifikasi isu-isu instruksional, merancang intervensi strategis, mengimplementasikan tindakan tersebut, serta melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan selama empat siklus pertemuan, dengan mengikuti kerangka kerja metodologis empat tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi sistematis, dan refleksi kritis. Tujuan fundamental dari pendekatan ini adalah menciptakan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan di kelas, dengan menekankan pada introspeksi mendalam terhadap praktik pedagogis

yang telah dijalankan (Munir et al., 2022)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis kecenderungan ini merupakan perbandingan hasil pelaksanaan penelitian pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV yang meliputi faktor-faktor yang diteliti yaitu berpikir kritis dan membaca pemahaman peserta didik. adapun untuk melihat kecenderungan pada masing-masing aspek yang diteliti yaitu sebagai berikut.



#### 1. Berpikir Kritis

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan kombinasi model *cooperative integrated reading and composition, talking stick, dan course review horay* dapat meningkat secara signifikan.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik mencapai indikator keberhasilan karena telah terlaksananya pembelajaran secara optimal pada setiap indikator karakter disiplin peserta didik menggunakan kombinasi model model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition, talking stick, dan course review horay*, yang dijabarkan sebagai berikut:

**Aspek pertama** yaitu memberikan penjelasan sederhana, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena Siswa semakin mampu menyampaikan ide atau informasi secara jelas dan mudah dipahami. **Aspek kedua** yaitu mengembangkan keterampilan, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena siswa semakin mampu memperluas gagasan awal dengan menambahkan alasan, bukti, atau pendapat yang relevan untuk mendukung pernyataannya. **Aspek ketiga** yaitu membuat Kesimpulan, Pada aspek ketiga yaitu mengembangkan

keterampilan, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena siswa mampu untuk merumuskan hasil pemikiran secara logis dan menyeluruh. **Aspek keempat** yaitu memberikan penjelasan tambahan, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena siswa tidak hanya berhenti pada penjelasan dasar, tetapi mulai menambahkan informasi pendukung, fakta relevan, atau contoh lain yang memperkuat gagasan utama. **Aspek kelima** yaitu mengorganisir strategi dan teknik, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena siswa telah mampu dalam merencanakan, memilih, dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan atau menjawab pertanyaan yang kompleks.

Kemajuan tersebut tidak terlepas dari peran aktif guru dalam membimbing siswa untuk berpikir lebih terstruktur. Guru juga sering mendorong siswa untuk menjelaskan proses berpikir mereka, baik secara lisan dalam diskusi maupun tertulis dalam laporan atau refleksi

## **2. Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik mencapai indikator keberhasilan karena telah terlaksananya pembelajaran secara optimal pada setiap indikator karakter disiplin peserta didik menggunakan kombinasi model model pembelajaran cooperative integrated reading and composition, talking stick, dan course review horay, yang dijabarkan sebagai berikut:

**Aspek pertama** yaitu menentukan pokok pikiran pada setiap paragraf bacaan, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena siswa telah mampu dalam mengidentifikasi gagasan utama dengan lebih tepat. **Aspek kedua** yaitu Meuliskan Kembali isi bacaan yang telah dibaca, cara runtut dan sesuai dengan isi bacaan. Siswa mulai dapat menyampaikan kembali gagasan utama dan beberapa informasi penting dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kalimat sendiri. **Aspek ketiga** yaitu menceritakan Kembali isi bacaan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk merangkum dan menyampaikan perbedaan antara keduanya dengan jelas. **Aspek keempat** yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa semakin

mampu membedakan antara informasi yang berbasis fakta dan yang merupakan opini saat diminta untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi:

1. Dengan menggunakan kombinasi model *cooperative integrated reading and composition, talking stick*, dan *course review horay* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan Berpikir Kritis peserta didik kelas V SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin akan meningkat dapat diterima.
2. Dengan menggunakan kombinasi model *cooperative integrated reading and composition, talking stick*, dan *course review horay* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik kelas V SDN Pasar Lama 3



Banjarmasin akan  
meningkat dapat diterima.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap peserta didik kelas V SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin menggunakan kombinasi model Cooperative Integrated Reading and Composition, Talking Stick, dan Course review Horay pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh kesimpulan: Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition, Talking Stick, dan Course review Horay* pada peserta didik kelas V SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin telah meningkat pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria sangat terampil dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Hayati, R. P., & Mahmudy, M. N. (2021). Learning model gawi sabumi based on local wisdom to improve student's high order thinking skills and multiple intelligence on elementary school. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(11), 3269–3283.
- Ak, M. F., Darmayani, S., Nendissa, S. J., Arifudin, O., Anggaraeni, F. D., Hidana, R., Marantika, N., Arisah, N., Ahmad, N., & Febriani, R. (2021). *Pembelajaran digital*. Penerbit Widina.
- Andriani, T., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar pada Muatan IPAS (Ilmu Pengetuan Alam Dan Sosial) di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 381–396.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74405>
- Herpindi, M. R., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pelita pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 848–854.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1598%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/1598/1457>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192.  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 121-130.
- Laksana, D. N. L. (2017). The effectiveness of inquiry based learning for natural science learning in elementary school. *Journal of Education Technology*, 1(1), 1–5.
- Munir, A., Miswanto, M., & Nurarjani, N. (2022). Application of Make a Match Cooperative Learning Model in Counseling Models Courses to Increase Participation and Student Learning Outcomes. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 5(3), 213–222.
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2023). Development of HOTs-based teaching materials, multiple intelligence, and baimbai wood characters for river-bank elementary schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107.
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD.... Pembelajaran Inovasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 43–44.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.
- Rosdiani, R., Muh. Nasir, & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss1.20>
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU Elprida. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 139–157.
- Sugiarto, A. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model Pemimpin Berbantuan Media Vr Box Dan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(10), 2228.
- Sulaeman, N., Efwinda, S., & Putra, P. D. A. (2022). Teacher

- readiness in STEM education: Voices of Indonesian Physics teachers. *JOTSE*, 12(1), 68–82.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, H. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Matematis Siswa SMA melalui Model pembelajaran Berbasis Masalah. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 340–350.
- Yuliarti Ramli, Y., Henny Setiawati, H., & Andi Jusman Tharihk, A. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran CHR*, 4(3), 1428–1435.
- Yunita, E., & Suriansyah, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Keterampilan Materi Volume Kubus Menggunakan Model Mathaciroom Pada Kelas V Di SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin [Universitas Lambung Mangkurat]. *Universitas Lambung Mangkurat*, 125–134.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).